

TINDAK TUTUR GURU DALAM *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DI SMAN I KOTA PASURUAN

Teacher's Actions in Project Based Learning (Pjbl) at SMAN I Kota Pasuruan

Mardiningsih¹, Ana Ahsana El Sulukiyyah², Bambang Herry Santoso³

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara

³SMAN I Kota Pasuruan

* Korespondensi: No. telp/HP: 081357320643

Email: niningatria20@gmail.com*, aahsana3@gmail.com², bambangherry03@gmail.com³

ABSTRAK. Dalam pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL), guru harus berkomitmen lebih interaktif dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih berkualitas. Untuk lebih interaktif, keberadaan tindak tutur guru yang sesuai dengan konteks, tema, hubungan sosial, dan hubungan psikologisnya akan menentukan kekomunikasian selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa dapat menerima pesan secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh gambaran objektif tentang tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun data penelitian ini berupa tuturan guru beserta konteksnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru di SMAN I kota Pasuruan pada pembelajaran berbasis proyek semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak catat. Sedangkan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis dilakukan melalui (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi hasil analisis data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dapat ditemukan antara lain bentuk tindak tutur memberi penanda (*speech acts were by giving signs*), tindak pemancingan (*elicit act*), tindak memberi informasi (*Informative Act*), tindak menerima (*Accepts Act*), tindak meminta balasan (*Reply Act*), tindak memberi komentar (*Commenting Act*) dan fungsi edukatif tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan.

Kata Kunci: ilokusi, tindak tutur, jenis tindak tutur, PjBL.

ABSTRACT. In project-based learning (PjBL), teachers must commit to be more interactive in learning to achieve higher quality results. To be more interactive, the existence of teacher's speech acts in accordance with the context, theme, social relations, and psychological relations will determine the communication during project-based learning activities so that students can receive messages optimally. Thus, this research was conducted with the aim of obtaining an objective picture of teachers' speech acts in project-based learning. This type of research is descriptive qualitative. The data of this research is in the form of teacher's speech and its context. The source of data in this study is the teacher at SMAN I Pasuruan city in project-based learning in even semester of 2022/2023 academic year. The technique of data collection is by listening and recording technique. While the main instrument in this research is the researcher himself. The analysis technique was carried out through (1) data reduction, (2) data presentation, (3) verification of data analysis results, and (4) conclusion drawing. The results of the research that can be found include the form of speech acts were by giving signs, elicit act, informative act, accepts act, reply act, commenting act and the function of teacher's speech acts in project-based learning at SMAN I Pasuruan city.

Keywords: illocution, speech acts, types of speech acts, PjBL.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran peran guru sangat penting untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik. Pembelajaran berbasis proyek, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator. Guru harus berkomitmen lebih interaktif dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih berkualitas. Untuk lebih interaktif, keberadaan tindak tutur guru akan menentukan kekomunikasian selama kegiatan pembelajaran di kelas, bilamana tindak tutur guru sesuai dengan konteks, tema, hubungan sosial, dan hubungan psikologis. Dengan guru menerapkan tindak tutur yang tepat maka siswa dapat memahami pesan dengan baik. Pada proses pembelajaran guru dapat menerapkan ragam tindak tutur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Brown dan Levinson (1987) mengungkapkan bahwa guru dalam konteks pembelajaran di kelas dapat menerapkan tindak tutur memberi pemahaman (*understate*), memberi petunjuk (*hint*), memberi penekanan (*overstate*), memunculkan kontradiksi (*contradiction*), mengulang kata (*tautologis*), memberi kiasan (*methaphors*), dan mengajukan pertanyaan retorik.

Tindak berbahasa mengacu pada tuturan, tindak ujar ataupun tindak komunikatif. Searle (1980) mengungkapkan bahwa performansi dari suatu tindakan merupakan bertutur. Suyono (1990) mengemukakan bahwa tindak tutur memiliki fenomena aktual. Senada dengan Hymes (1974) yang mengemukakan bahwa peserta komunikasi, tempat dan suasana komunikasi, sarana, norma, dan jenis komunikasi sangat terkait dengan penggunaan bahasa. Tuturan sebagai bentuk tindak aktivitas yang lebih digayutkan pada hasil suatu tindak verbal dan keberadaannya dapat disejajarkan dengan kompetensi dan performansi. Oleh karena itu, dapatlah dipahami bahwa fungsi tindak bahasa merupakan bagian dalam komunikasi.

Sadtono (1987) mengungkapkan pendapatnya bahwa fungsi tindak tutur secara sosial yang dapat diterima oleh siswa akan membantu mewujudkan terciptanya atmosfer proses pembelajaran yang mengesankan dan dinamis. Dalam proses pembelajaran saat guru berkomunikasi dengan siswa, guru dapat mengimplementasikan perilaku yang tepat sesuai dengan konteks, makna, dan gramatikalnya.

Sejalan dengan konteks, makna, dan gramatika tersebut, Fitriana (2020) juga mengatakan bahwa makna adalah bagian dari konteks dan untuk menginterpretasikannya diperlukan pemahaman terhadap tindak verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, kehadirannya ditandai adanya interaksi. Menurutnya, interaksi dalam linguistik adalah interaksi berbentuk kolaborasi yang membentuk triangulasi hubungan antara penutur dan konteks tuturan. Dengan demikian, partisipan saling mendengarkan, saling berkata-kata, bernegosiasi tentang makna, dan menggunakan konteks.

Pandangan mengenai tindak tutur sebagaimana dikemukakan dapatlah dikonsepsikan bahwa tindak tutur adalah performansi dari suatu tindakan tertentu sesuai dengan ragam yang bersifat interaksional yang akan berpengaruh kepada penerapan berbagai fungsi tindak berbahasa. Dengan demikian, saat guru melakukan interaksi dalam pembelajaran akan diketahui tindak tutur yang diterapkan.

Para peneliti di luar negeri telah banyak melakukan kajian tindak tutur dalam interaksi pembelajaran. Penelitian itu berupa pengamatan dan penelitian terapan fungsi tindak bahasa pada

interaksi pembelajaran. Interaksi aktif dalam pembelajaran menciptakan transaksi aktif antara dua pihak yang memberi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Deidre (1981) berdasarkan hasil pengamatannya, mengemukakan bahwa konteks wacana interaksi pembelajaran dibangun oleh beragam tidak berbahasa. Sedangkan Flanders (1970) berdasarkan pengamatannya terhadap wacana interaksi pembelajaran ditinjau dari jenis dan fungsi tindak berbahasa (tindak tutur).

Sinclair dan Coulthard (1978) mengemukakan bahwa wacana interaksi pembelajaran meliputi beragam tindak tutur yaitu (1) tindak tutur memberi penanda, (2)) tindak tutur memberi informasi, (3, tindak tutur memancing , (4) tindak tutur memerintah, (5) tindak tutur mendorong, (6) tindak tutur memberi isyarat, (7) tindak tutur memberi penawaran, (8) tindak tutur menunjuk, (9) tindak tutur memberi pengakuan, (10) tindak tutur menerima, (11) tindak tutur memberi komentar, dan (12) tindak tutur meminta balasan.

Sedangkan Leech (1983) mengatakan bahwa ditinjau dari fungsi ilokusi tindak tutur guru, terdapat fungsi edukatif dan fungsi sosial. Fungsi edukatif tindak tutur guru terdiri dari, (1) memunculkan kesan positif terhadap materi, (2) mengarahkan fokus, (3) menginkluskikan situasi pembelajaran, (4) mengesklusifkan situasi pembelajaran, (5) mengungkapkan hal yang spesifik, (6) mendorong siswa, (7) mengontrol situasi pembelajaran, (8) membangun simpulan (9) memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan fungsi sosial meliputi empat kategori yaitu , (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi konvivial, (3) fungsi kolaboratif, (4) fungsi konflikatif.

Dalam berkomunikasi, tindak tutur merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tindak tutur guru merupakan topik yang menarik untuk dikaji karena penggunaan tindak tutur guru dalam interaksi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Percakapan yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan percakapan yang bertujuan lebih dari memberikan informasi kepada Mt-nya.

Keterkaitannya dengan kegiatan proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di SMAN I kota Pasuruan bahwa sangat diharapkan guru di SMAN I kota Pasuruan dapat menguasai kompetensi dan performansi sebagai pembentuk kegiatan pembelajaran. Keluwasan wawasan akan berdampak pada berbagai tindak tutur yang digunakan guru sehingga akan diketahui apakah sudah sesuai tindak tutur berbahasa yang digunakan guru dengan tuntutan pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan yang mempersiapkan siswa untuk situasi dunia nyata dan mendorong siswa berpikir kritis, kreatif serta mampu memecahkan masalah. Murniati (2018) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek (*projek based learning*) ketika siswa mendapat motivasi yang tinggi, aktif, kreatif selama proses pembelajaran dan menghasilkan hasil kerja yang bagus. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kompetensi dan performansi mengajar yang baik, mendalami dan mengimplementasikan beragam tindak tutur dalam pembelajaran yang relevan dengan konteks dan dilengkapi dengan kompetensi lain yang menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMAN I kota Pasuruan.

Berdasarkan uraian di atas maka *tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan* sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tentang *Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN I kota Pasuruan*.

Secara umum masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan? Adapun secara khusus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran objektif tentang jenis dan fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis pada berbagai pihak. Secara teoritis hasil penelitian ini bagi segenap pemerhati bahasa dapat dijadikan referensi keilmuan bidang bahasa yang bermanfaat. Secara praktis hasil penelitian ini bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk memupuk dan meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Desain penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan yaitu rancangan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa segmen-segmen tuturan guru beserta konteks yang menyertai selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung yang ditengarai sebagai tindak tutur berbahasa. Sumber data penelitian ini yaitu tuturan guru dalam kelas pembelajaran berbasis proyek di SMAN I Kota Pasuruan

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik simak, catat, dan rekam. Menyimak dan mencatat tindak tutur guru beserta konteksnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Perekaman data dimaksudkan untuk mengadakan pengecekan kembali data dikemudian hari. Pengumpulan data dilakukan pada pembelajaran berbasis proyek di kelas XI IPA pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan pembelajaran dan pengumpulan data dilakukan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Teknik Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kelayakan untuk ditentukan sebagai sampel. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Dengan pertimbangan peneliti yang mampu memahami konteks dengan baik secara keseluruhan sehingga peneliti dapat menjelaskan dan menginterpretasi data, maka sebagai instrumen kunci adalah peneliti sendiri .

Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan model interaktif agar diketahui bagian demi bagian tertentu atau jawaban fokus penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk analisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi hasil analisis data, dan (4) penafsiran dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut diadakan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat yang memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan yang relevan dengan fokus dan modus penelitian untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN I Kota Pasuruan akan dibahas berdasarkan fokus penelitian ini yaitu jenis tindak tutur yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan dan fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan.

Jenis tindak tutur yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I Kota Pasuruan

Jenis tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan ditemukan sebagai berikut:

Jenis tindak tutur memberi penanda

Tindak tutur memberi penanda adalah tindak tutur yang digunakan guru memiliki maksud memberi keterangan pada siswa (mt) terhadap suatu hal. Guru melakukan tindak tutur dengan memberi penanda ditemukan 3 tuturan sebagaimana pada salah satu data tuturan berikut:

“Kalian bisa mencari contoh di beberapa media sosial untuk pembuatan produk.

Apa yang harus kalian lakukan, bahannya boleh dari koran, plastik.

Buat tiga produk.”

Guru dapat menggunakan penanda yang bervariasi pada siswa dengan menggunakan pernyataan, pertanyaan, ataupun frasa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan dapat menjawab tindak pemancingan. Tindak tutur memberi penanda untuk mengarahkan dan memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran dengan maksud memberi keterangan pada siswa (mt) terhadap suatu hal. Seperti pada data tersebut di atas, guru memberikan penanda pada siswa dengan kalimat pernyataan “Kalian bisa mencari contoh di beberapa media sosial untuk *pembuatan produk*. Penanda berikutnya bentuk kalimat tanya “Apa yang harus kalian lakukan, *bahannya boleh dari koran, plastik*. “...*bahannya boleh dari koran, plastik...*” merupakan cara guru dalam bertutur untuk memberi penanda pada fokus materi pembelajaran *pembuatan produk* yang dibahas dengan maksud memberi keterangan pada siswa (mt) terhadap suatu hal yaitu bahan pembuatan

produk sebagai tugas proyek yang harus dikerjakan siswa. Tindakan guru yang memberi penanda dapat membantu siswa memenuhi tindak perintah guru yaitu “*Buat tiga produk!*”.

Jenis tindak tutur memberi informasi (informative act)

Tindakan jenis memberi informasi (informative act) yaitu tindakan yang digunakan guru (Pn) yang memberikan informasi berupa informasi baru, ide, fakta, dan opini bagi siswa. Respon siswa dapat berbentuk perhatian dan memahami terhadap informasi baru, ide, fakta, dan opini. Adapun tindakan memberi informasi dapat ditemukan 6 tuturan, salah satu data tuturan tersebut sebagai berikut:

Pertemuan kali ini kita akan merencanakan membuat sebuah produk yang terbuat dari produk daur ulang atau bahan bekas.

Kalian bisa menentukan beberapa produk dan hasil diskusi kalian terkait produk yang akan dibuat bisa nanti dipresentasikan di depan. Kalau bisa produk kalian nanti bisa digunakan hidup berkelanjutan.

Silahkan kalian merancang untuk menentukan apa yang mau dikerjakan.

Guru menggunakan tindakan memberi informasi dengan memberi informasi terkait dengan pihak yang dikenai ancaman. Respon siswa dapat berbentuk perhatian dan memahami terhadap informasi baru, ide, fakta, dan opini. Dengan tindakan memberi informasi, guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk menyerap informasi dengan proses asimilasi dan akomodasi ke dalam struktur kognitif siswa untuk memahami materi pembelajaran yaitu merencanakan membuat sebuah produk yang terbuat dari produk daur ulang. Respon siswa berbentuk perhatian dan memahami terhadap informasi baru sebagai khasanah pengetahuan. Tindakan memberi informasi dapat digunakan guru pada membuka pembelajaran. Dengan penggunaan tindakan memberi informasi pada membuka pembelajaran maka siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan optimal setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Jenis tindak tutur pemancingan (elicit act)

Tindakan tutur pemancingan (elicit act) adalah tindakan tutur yang digunakan guru dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk memberikan tanggapan secara pralinguistik. Data yang ditemukan terdapat 5 tuturan pemancingan. Data di bawah ini adalah salah satu data jenis tindakan tutur pemancingan (elicit act).

Silakan kalo ada pertanyaan

Sekarang saya tawarkan sekali lagi.

Ini adalah fase E berarti tidak sama dengan fase D.

Dengan penggunaan pertanyaan “Silakan kalo ada pertanyaan?; dan pernyataan Sekarang saya tawarkan sekali lagi” merupakan tindakan tutur memancing pendapat atau tanggapan Siswa (Mt). Dengan tindakan tutur pemancingan yang digunakan Guru (Pn) sebagaimana tergambar pada data tersebut di atas dapat dipahami bahwa situasi interaktif komunikatif diciptakan oleh guru. Guru menggunakan tindakan tutur pemancingan dengan memberi pertanyaan pemancingan “silakan kalo ada pertanyaan”. Pertanyaan pemancingan tersebut sebagai tindakan tutur pemancingan yang selalu menyertai tindakan lainnya, terutama setelah tindakan tutur memberi informasi direalisasikan guru. Tindakan tutur memancing tersebut dilakukan

guru untuk menciptakan jalinan komunikasi yang komunikatif antar guru dengan siswa. Untuk meningkatkan keaktifan serta peran serta dalam melibatkan diri selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dipacu oleh guru dengan tindak tutur yang digunakan yang disesuaikan dengan konteks, tema (materi pembelajaran), hubungan sosial antara guru dengan siswa serta hubungan psikologis siswa. Pengkodean yang digunakan guru melalui tindak tutur memancing hanya pada bagian tindakan yang dapat membantu siswa mengembangkan tuturannya sesuai dengan tema (materi) pembelajaran. Jadi, guru dengan melakukan tindak tutur memancing dapat membantu siswa mengemukakan ide, opini melalui tuturannya berupa tanggapan terhadap materi pembelajaran.

Jenis tindak tutur menerima (accepts act)

Tindak tutur jenis tindak menerima atau pemberian pengakuan yaitu tindak tutur yang digunakan Pn berupa ide/gagasan, perilaku, perasaan untuk menegaskan bahwa guru mendengar, menerima, merefleksikan, membesarkan hati serta perasaan siswa dalam belajar, serta setuju terhadap pernyataan respon siswa. Jadi, tindak tutur menerima yang diterapkan guru berguna untuk memperkuat serta mempertahankan pemahaman siswa. Realisasi penggunaan tindak menerima atau pemberian pengakuan tersebut dituturkan Pn seperti pada salah satu data tuturan berikut:

Ya, boleh itu efek sampingnya.
Dari kelompok 1 2 ada yang mau ditanyakan
Iya, makanan seperti soto dari daun jati

Dengan penggunaan kata “ya” merupakan tindak tutur menerima atau pemberian pengakuan terhadap tanggapan siswa. Guru (Pn) menunjukkan tindak menerima atau pemberian pengakuan terhadap jawaban dari siswa (Mt). Guru dalam hal ini telah memberi “penilaian” umpan balik melalui penggunaan tindak tutur menerima.

Jenis tindak tutur meminta balasan (reply act)

Tindak tutur jenis tindak meminta balasan yaitu tindak tutur yang digunakan guru (Pn) dengan maksud memperoleh respon verbal yang relevan dari siswa dengan pertanyaan untuk pancingan yang diberikan guru. Tindak tutur meminta balasan ini untuk mewujudkan suasana interaktif yang komunikatif dalam proses pembelajaran. Prilaku tutur guru meminta balasan dapat dalam berbagai bentuk, antara lain dengan menunjuk, memusatkan perhatian siswa, tidak membedakan, memerintah, dan menyatukan. Temuan data jenis tindak meminta balasan tersebut dituturkan guru (Pn) seperti pada salah satu kutipan data tuturan berikut:

Guru : Bagaimana, sudah menentukan bikin apa kelompok 2?
Siswa : Kalau bikin makanan boleh?
Kalau menurut saya.....

Pertanyaan Guru pada data yang ditampilkan tersebut adalah tindak tutur yang meminta balasan dari siswa dan selanjutnya siswa akan bertindak memberi respon verbal dengan bertutur “Kalau bikin makanan boleh?”. Dengan guru menggunakan tindak tutur meminta balasan tersebut maka tercipta suasana interaktif yang komunikatif. Proses pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi tercipta dua arah. Guru memberi peluang dan ruang untuk memberi balasan berupa tanggapan pada semua siswa sehingga

guru tidak membedakan antar siswa. Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk memberi balasan terhadap tindak meminta balasan yang dilakukan guru dalam bentuk pertanyaan pancingan yang dituturkan guru.

Jenis tindak tutur memberi komentar (commenting act)

Jenis tindak tutur memberi komentar (commenting act) yaitu tindak tutur yang memunculkan respon pribadi guru terhadap tanggapan siswa. Jenis tindak tutur memberi komentar dapat dalam bentuk memberi contoh, memperluas, menambah informasi bagi siswa, memastikan penguasaan, perhatian, ketidakpuasan guru terhadap tanggapan siswa. Jenis tindak tutur memberi komentar yang dituturkan guru (Pn) seperti pada salah satu kutipan data tuturan berikut:

Oh seperti itu tidak apa-apa kan 1 bahan untuk buat baju terus sisa bahannya digunakan karya lain to.

(konteks : ada jeda saat guru bertutur dalam mengawali memberi komentar).

Ya tidak apa-apa, asalkan jangan dipakai sehari-hari, kalau kehujanan bahan yang nanti digunakan itu di pameran, kemudian dipake fashion

Itu kan nanti bisa di kolaborasikan ketika ada acara fashion.

Jadi itu yang kalian pakai.

Jenis tindak tutur memberi komentar ini ditandai pralinguistik guru berupa penjedahan “ya, tidak apa-apa, asalkan jangan dipakai sehari-hari ...” (konteks : ada jeda saat guru bertutur dalam mengawali memberi komentar). Dengan guru menggunakan tindak tutur memberi komentar ini berfungsi menambah informasi bagi siswa sehingga dapat menambah pengetahuan siswa.

Dengan demikian, dari hasil temuan penelitian ini maka jenis tindak tutur yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan yaitu jenis tindak tutur memberi penanda, jenis tindak tutur memancing, jenis tindak tutur memberi informasi, jenis tindak tutur menerima, jenis tindak tutur meminta balasan, dan jenis tindak tutur memberi komentar.

Fungsi Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di SMAN I Kota Pasuruan

Fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan ditemukan dalam fungsi edukatif sebagai berikut:

Fungsi ilokusi mengungkapkan hal yang spesifik

Fungsi tindak tutur ilokusi mengungkapkan hal yang spesifik dengan tujuan agar siswa tidak salah mengartikan petunjuk guru dalam proses pembelajaran berbasis proyek sehingga sangat penting guru mengungkapkan hal yang spesifik dari materi pembelajaran. Guru dapat memberikan instruksi dengan cara yang lebih spesifik agar siswa mudah memahami instruksi dari guru dan siswa tidak mengalami tidak terjadi kebingungan. Meskipun kalau memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi dalam bertutur yaitu: hemat bahasa, artinya mengatakan yang perlu dikatakan dengan memberi kejelasan sebanyak-banyaknya, dengan jumlah kata yang sesedikit-dikitnya, tetapi tetaplah diperlukan pengungkapan yang spesifik untuk memperjelas materi pembelajaran supaya siswa dapat memahami dengan baik.

Dari data penelitian ini, ditemukan 5 tuturan ilokusi mengungkapkan hal yang spesifik, salah satu tuturan ilokusi mengungkapkan hal yang spesifik seperti tampak pada salah satu data kutipan tuturan berikut:

Guru : 1 bahan untuk buat baju terus sisa bahannya digunakan karya lain
iya, makanan seperti soto dari daun jati

Kontek: suasana kelas agak riuh karena siswa masih kebingungan jenis produk
yang akan siswa buat.

Sering terjadinya komunikasi yang salah sebagai akibat generalisasi yang kurang tepat. Generalisasi yang kurang tepat karena kemungkinan siswa (mt) menginterpretasikan dengan pemahamannya sendiri yang berbeda dari penutur (Pn). Dengan demikian, agar lebih banyak siswa yang akan melakukannya sesuai dengan yang diinginkan guru (Pn) maka permintaan Pn harus semakin spesifik. Berdasarkan data di atas, guru menggunakan tindak tutur ilokusi yang berfungsi mengungkapkan hal yang spesifik "iya, makanan seperti soto dari daun jati". "makanan seperti soto dari daun jati" mengungkapkan hal yang spesifik dengan memberi alternatif contoh produk makanan soto dengan bahan dari daun jati, hal tersebut agar tidak terjadi kebingungan pada siswa karena diketahui bahwa bahan soto beragam. Siswa dapat lebih fokus dan spesifik pada produk yang akan dibuatnya dalam menyelesaikan proyek mereka.

Fungsi ilokusi membangun simpulan

Fungsi ilokusi membangun kesimpulan merupakan upaya guru untuk mengetahui simpulan yang dikonstruksi siswa. Simpulan yang dikonstruksi siswa dapat memiliki dua kemungkinan yaitu simpulann yang sudah benar atau simpulan yang masih salah. Kedua kemungkinan (benar atau salah) dari simpulan yang dikonstruksi siswa tersebut dapat dilihat dari respon atau komentar guru. Adapun respon dan komentar guru yang bersifat membenarkan simpulan yang dikonstruksi siswa dapat ditemukan 4 tuturan, salah satu tuturan tersebut dapat digambarkan pada data tuturan berikut:

Guru : "iya benar sekali...silahkan dilanjut"

Konteks: Guru membenarkan jawaban siswa

Bilamana ditinjau dari perspektif fungsi edukasional, maka simpulan yang dikonstruksi siswa meskipun benar atau salah pada prinsipnya tidak menjadi terlalu penting. Dengan siswa mampu membangun simpulannya berdasarkan konsep yang dipahami siswa maka hal itu menjadi terpenting karena melalui tindak tutur ilokusi yang berfungsi membangun simpulan, guru sudah mengupayakan siswa selalu berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa harus membangun pemahaman secara mandiri yang relevan dengan pandangan konstruktivistik.

Fungsi ilokusi mengontrol situasi pembelajaran

Dalam pembelajaran mengontrol situasi pembelajaran penting diterapkan guru melalui tindak tutur. Dengan dilakukan tindak tutur yang berfungsi mengontrol situasi pembelajaran maka suasana pembelajaran dapat terkendali. Dengan kondisi suasana pembelajaran yang terkendali dengan baik maka

pembelajaranpun dapat terlaksana dengan baik sehingga materi yang diterima oleh siswa bisa dipahami dengan optimal. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang terkontrol dengan baik maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu guru dapat memberi arahan pada siswa dalam pelaksanaan proses diskusi antar siswa.

Pada penelitian ini ditemukan 8 tuturan ilokusi mengontrol situasi pembelajaran, salah satu tuturan ilokusi mengontrol situasi pembelajaran dapat digambarkan pada kutipan data tuturan berikut:

Guru. : “Untuk jawaban kelompok 1 disimpan dulu, lanjut pembahasan tanggapan dari kelompok yang lain supaya pembahasan tetap sesuai fokus.”

Konteks: Pelaksanaan presentasi oleh kelompok 1 yang mempresentasikan rancangan produk yang dibuat

Untuk mengontrol situasi pembelajaran, Guru melakukan cara dengan memberi arahan pada siswa untuk fokus pada materi pembelajaran dan tidak melebar keluar dari fokus.

Fungsi ilokusi memunculkan kesan positif terhadap materi

Guru hendaklah melakukan berbagai hal ketika akan memulai pembelajaran. Dengan memunculkan kesan positif tentang materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sebagai upaya guru untuk memicu keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Studi yang ada menjelaskan bahwa siswa antusias belajar jika materi pembelajarannya menarik, menimbulkan rasa ingin tahu, menantang dan memuaskan, sehingga siswa mempunyai kesempatan dalam pembangun kesimpulan.

Data dalam penelitian ini telah ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi memunculkan kesan positif terhadap materi, salah satu data tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut:

Guru : Pertemuan kali ini kita akan merencanakan membuat sebuah produk yang terbuat dari produk daur ulang atau bahan bekas.

Konteks: Guru menginformasikan perihal materi pembelajaran dan mengungkapkan bahwa materi yang dipelajari siswa tidak sulit karena bersentuhan dengan yang ada disekitar kehidupan siswa. Guru juga memberi kemudahan dan peluang waktu dengan mempersilahkan siswa mendiskusikan produk yang akan dibuat dengan anggota kelompok masing-masing.

Untuk memunculkan kesan kemenarikan, guru mengawali dengan mendeskripsikan produk dari bahan bekas. Hal tersebut untuk menciptakan kesan positif dengan cara mengkondisikan siswa agar tidak merasa terbebani dengan bahan yang mungkin sulit di dapat sehingga kalau dimunculkan bahwa bahan produk yang akan dibuat siswa dari bahan bekas maka siswa merasa senang mendapat gambaran tidak akan kesulitan mendapatkan bahan baku produk yang akan dibuat dalam pembelajaran. Guru harus peka mengetahui hal yang disenangi siswanya untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Dengan fungsi tindak tutur ilokusi kesan positif terhadap materi maka dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan terbangunnya motivasi pada siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.

Dengan demikian, hasil penelitian ini pada fokus fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan yaitu fungsi edukatif antar lain fungsi ilokusi mengungkapkan hal yang spesifik, fungsi ilokusi membangun simpulan dan fungsi ilokusi mengontrol situasi pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Jenis tindak tutur yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan yang dapat ditemukan antara lain (a) jenis tindak tutur memberi penanda, (b) tindak tutur memancing, (c) tindak tutur memberi informasi, (d) tindak tutur menerima, (e) tindak tutur meminta balasan, dan (f) tindak tutur memberi komentar. Dalam pembelajaran berbasis proyek dari beberapa temuan jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh guru yaitu jenis tindak tutur memancing dan memberi komentar. (2) Fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN I kota Pasuruan yaitu fungsi edukatif antar lain (a) fungsi ilokusi mengungkapkan hal yang spesifik, (b) fungsi ilokusi membangun simpulan, (c) fungsi ilokusi mengontrol situasi pembelajaran dan (d) fungsi ilokusi memunculkan kesan positif terhadap materi. Dalam pembelajaran berbasis proyek fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur ilokusi mengontrol situasi pembelajaran. Hal ini disebabkan kondisi siswa yang masih kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung serta kebingungan mencari ide jenis produk yang akan dibuat siswa. Jadi, guru lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi yang berfungsi mengontrol situasi pembelajaran supaya pembelajaran tetap kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

Saran, bagi guru agar menggunakan tindak tutur yang baik dan tepat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran berbasis proyek (proyek based learning) sehingga siswa mendapat motivasi yang tinggi, aktif, kreatif selama proses pembelajaran dan menghasilkan hasil kerja yang bagus. Untuk itu, guru dapat mengimplementasikan beragam tindak tutur yang sesuai dengan konteks dalam pembelajaran dan kompetensi lain yang menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di sekolah Bapak/Ibu guru. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian tindak tutur pada fokus dan lokus yang lain atau metode lain dengan kajian pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, P., & Stephen, C. L. (1987).** *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Deidre, B. (1981).** *Analysing Spoken Discourse for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Fitriana, A. R. N. (2020).** Analisis Tindak Tutur Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 1–12.
- Flanders, N. A. (1970).** *Analysing Teaching and Behavior*. Adison Weley.
- Hymes, D. (1974).** *On Communicative Competence*. Pergarmon Press.
- Leech, G. (1983).** *The Principles of Pragmatics*. Longman Group, Ltd.

Murniati, E. (2022). Project Based Learning dalam Pembelajaran Universitas Negeri Malang (UM). *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 1(1), 369–380.

Sadtono, E. (1987). *Analogi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*. P2LPTK, Depdikbud.

Searle, J. R. (1980). *Speech Act*. Cambridge University Press.

Sinclair, J. M., & Coulthard, R. M. (1978). *To Words and Analysis of Discourse*. Oxford University Press.

Suyono. (1990). *Pragmatik: Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. YA3.